

Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) pada Kompetensi Keahlian Teknologi Laboratorium Medik di tinjau dari Teori Pertukaran Sosial (studi kasus di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo)

Yudi irianto 1, Unirversitas PGRI Madiun

Muhammad Hanif 2, Universitas PGRI Madiun

Nurhadji Nugraha 3, Universitas PGRI Madiun

✉ yudiirianto8@gmail.com

Abstract: This research has the objectives 1) To determine the implementation of school collaboration management with DU/DI 2) To determine the relevance of medical laboratory technology skills competency at Bakti Indonesia Medika Ponorogo Health Vocational School with DU/DI, 3) To determine DU/DI's needs for skills competency medical laboratory technology at the Bakti Indonesia Medika Health Vocational School, Ponorogo. 4) To find out supporters and participants in establishing collaboration between schools and DU/DI on medical laboratory technology expertise competencies. 5) To find out the school's strategic steps to achieve harmony in medical laboratory technology expertise competencies with DU/DI in terms of social exchange theory. This research uses qualitative research with case study data collection methods in the form of observation, documentation and interviews. The results of this research show that there is a misalignment between schools and parts of the business and industrial world (DU/DI). and the School has a strategic plan to achieve alignment with relevant DU/DI.

Keywords: Management, cooperation, vocational school, business world, industrial world, medical laboratory technology

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan 1) Untuk mengetahui implementasi manajem kerjasama Sekolah dengan DU/DI 2) Untuk mengetahui relevansi pada kompetensi keahlian teknologi laboratorium medik di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo dengan DU/DI, 3) Untuk mengetahui kebutuhan DU/DI pada kompetensi keahlian teknologi laboratorium medik di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo. 4) Untuk mengetahui pendukung serta penghambat dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan DU/DI pada kompetensi keahlian teknologi laboratorium medik. 5) Untuk mengetahui langkah strategis sekolah untuk mencapai keselarasan pada kompetensi keahlian teknologi laboratorium medik dengan DU/DI yang ditinjau dari teori pertukaran sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitaitaif dengan metode pengumpulan data studi kasus dalam bentuk observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara Sekolah dengan sebagian Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). dan Sekolah memiliki rencana strategis untuk mencapai keselarasan dengan DU/DI yang relevan.

Kata kunci: Manajemen, kerjasama, smk, dunia usaha dunia industri, teknologi laboratorium medik

Citation: Author, A. (2023). Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) pada Kompetensi Keahlian Teknologi Laboratorium Medik di tinjau dari Teori Pertukaran Sosial (studi kasus di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo). *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(3), 18 – 22. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx
Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons AttributionNonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, berjiwa wirausaha, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global. Keberhasilan pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diukur berdasarkan banyaknya lulusan yang dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) atau berwirausaha mandiri (Siswanto, 2019).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pada pasal 15 dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Dikmenjur (2003) salah satu tujuan khusus didirikannya sekolah kejuruan (SMK) adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.

Manajemen merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan dari organisasi atau instansi tersebut. Dalam manajemen sendiri bertujuan untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang tersedia dalam organisasi atau instansi, Perencanaan (Planning) kegiatan hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri telah dilaksanakan di awal tahun pembelajaran yang terdiri dari kegiatan survey dan analisis program, rencana penganggaran, pembentukan tim kerja humas, dan rencana pengembangan program. Pengorganisasian (Organizing) kegiatan hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry, dilaksanakan untuk memperlancar kerja tim humas dalam melaksanakan kegiatan dibentuk dalam kelompok-kelompok kerja atau pokja. Pelaksanaan (Actuating) hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry, yang telah dilaksanakan antara lain yaitu koordinasi dengan dunia usaha dan dunia industri, Memorandum of Understanding (MoU) dengan DUDI, sinkronisasi kurikulum, Kunjungan Industri dan studi banding, guru tamu/guest teacher, PKL, On the Job Training (OJT), UKK, BKK dan perintisan teaching factory. Evaluasi (Controlling) hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, telah dilaksanakan yang meliputi evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan. Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui dua cara monitoring selama kegiatan berlangsung dan rapat evaluasi ketika kegiatan sudah berakhir. Evaluasi bersama DUDI baru sebatas koordinasi atau monitoring saat pelaksanaan dan bersifat lesan belum ada yang tertulis. (Rojaki, Fitria, and Martha 2021).

Berikut definisi manajemen menurut beberapa ahli diantaranya menurut Mary Parker Follet (dalam Handoko, 2014:8), mendefinisikan bahwa: “Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2008:704)

Sebagai konsekuensi dari paradigma tersebut maka pengembangan SMK tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan Dunia Kerja dan Dunia Industri (DU/DI). Bahkan secara sengaja SMK harus terikat erat dengan dunia kerja. Manajemen kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan industri merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan, selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia..

Wahyu (2008: 215) mengungkapkan bahwa Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sudah mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam konteks pendidikan hal ini mengandung bahwa DU/DI dapat menjadi nara sumber, tempat belajar, sumber belajar, dan materi/substansi ajar

Teknologi Laboratorium Medik (analisis kesehatan) adalah sebuah program studi yang mempelajari tentang bagaimana cara menjadi seorang tenaga kesehatan dan ilmuwan berketerampilan tinggi yang akan berkecimpung di sarana kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan, pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat, seperti pemeriksaan hematologi (ilmu yang mempelajari tentang darah dan bagian-bagiannya serta kelainannya) pemeriksaan Patologi Klinik yang memeriksa sampel berupa cairan-cairan tubuh manusia seperti darah, sputum, faeces, urine, liquor cerebro spinalis (cairan otak), dan lain-lain untuk mendapatkan data atau hasil sebagai penegakan diagnosa terhadap suatu penyakit, sedangkan

Asumsi - asumsi yang dibuat oleh teori pertukaran sosial mengenai sifat dasar dari suatu hubungan

- a) Hubungan memiliki sifat saling ketergantungan. Dalam suatu hubungan ketika seorang partisipan mengambil suatu tindakan, baik partisipan yang satu maupun hubungan mereka secara keseluruhan akan terkena akibat.
- b) Kehidupan berhubungan adalah sebuah proses. Pentingnya waktu dan perubahan dalam kehidupan suatu hubungan. Secara khusus waktu mempengaruhi pertukaran karena pengalaman - pengalaman masa lalu menuntun penilaian mengenai penghargaan dan pengorbanan, dan penilaian ini mempengaruhi pertukaran - pertukaran selanjutnya. Teori ini bisa digunakan untuk meneliti fenomena hubungan sosial seseorang atau kelompok yang pindah atau berganti teman atau afiliasi kelompok. Tinggal di kelompok kemudian keluar dan masuk. Dengan menggunakan konsep - konsep dasar tersebut sebagai variabel independen.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:18). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan "Kualitatif". Pendekatan Kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individu, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. (Nawawi, 2003:1)

HASIL PENELITIAN

Implementasi manajemen kerjasama Sekolah dengan DU/DI melalui pola perencanaan dan organisasi sudah mencapai tingkat efektifitas serta efisiensi operasional Sekolah yang ideal berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia tentang asisten tenaga kesehatan, sedangkan implementasi kerjasama melalui pola pelaksanaan dan evaluasi kerjasama masih terdapat kelemahan, hal ini dikarenakan masih terdapat miss match antara DU/DI dan Sekolah sehingga perwujudan hard skill dan soft skill siswa di kegiatan PKL belum merata di beberapa lahan praktik DU/DI

Faktor penghambat kerjasama sekolah dengan DU/DI adalah masih terdapatnya paradigma perilaku sosial artinya pada paradigma ini akan memperhitungkan apa yang terjadi ketika individu melakukan aktivitas, faktor pendukungnya adalah semakin berkembangnya industri kesehatan sehingga kepercayaan masyarakat meningkat yang dikuatkan melalui regulasi dari Pemerintah Republik Indonesia tentang asisten tenaga kesehatan.

Relevansi Sekolah dengan DU/DI, sudah relevan dengan syarat pemilihan lahan praktikum siswa di DU/DI berdasarkan kualifikasi yang mengacu pada regulasi Kementerian Kesehatan RI tentang Teknologi

Laboratorium Medis, kebutuhan DU/DI terhadap Sekolah dibangun atas dasar saling menguntungkan dan dipetakan berdasarkan kualifikasi DU/DI yang relevan, sehingga mendapatkan calon tenaga kerja yang sesuai dan Langkah strategis Sekolah untuk mencapai keselarasan DU/DI sehingga lulusannya dapat terserap secara maksimal dengan cara pemetaan DU/DI pada laboratorium klinik medis yang memiliki klasifikasi pratama dan madya

PEMBAHASAN

Implementasi manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) pada kompetensi keahlian Teknologi Laboratorium Medik di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal perencanaan tidak ditemukan kegiatan analisis internal dan eksternal, tetapi berdasarkan dari hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya maka ada beberapa DU/DI dalam kemitraannya layak atau tidaknya untuk dilanjutkan.

Faktor pendukung kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) pada kompetensi keahlian Teknologi Laboratorium Medik SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo selain berkembangnya industri kesehatan adalah adanya kesamaan visi dan misi antara sekolah dan DU/DI serta dukungan dari Pemerintah. Sedangkan hambatannya yaitu adanya perbedaan orientasi antara Sekolah dengan DU/DI. Langkah strategis Sekolah dilakukan dengan pemilihan DU/DI yang relevan dan penyamaan orientasi tanpa mengesampingkan keuntungan untuk kedua belah pihak yang bekerjasama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo tentang manajemen kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) Pada Kompetensi Keahlian Teknologi Laboratorium Medik Ditinjau Dari Teori Pertukaran Sosial (Studi Kasus Di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo) dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu dalam pengelolaan manajemen pembelajaran dengan substansi materi dan keterampilan yang diajarkan kepada siswa serta perwujudan menyeluruh dari rangkaian manajemen, wajib melibatkan Institusi pasangan Sekolah yaitu Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), sehingga dapat merealisasikan kerjasama yang mutualisme.

Dengan kata lain dalam menentukan keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran yang relevan maka kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dapat diwujudkan dalam bentuk, Sekolah mendatangkan Instruktur tenaga pembimbing dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) untuk turut menyusun kurikulum pembelajaran secara bersama dan merekomendasikan alat-alat praktikum siswa dalam proses pengelolaan pembelajaran berdasarkan peraturan perundang – undangan Republik Indonesia tentang asisten tenaga kesehatan.

Instruktur dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) juga ikut andil dalam proses pembelajaran Siswa yang ditugaskan sebagai Guru tamu dalam pengenalan kultur / budaya – budaya industri, agar peserta didik memiliki sikap profesional dan memahami legalitas lulusan sebagai asisten tenaga kesehatan, maka sebagai langkah strategis Sekolah pada Kompetensi Keahlian Teknologi Laboratorium Medik dalam menjalin kerjasama yang relevan, Sekolah melakukan pemetaan pilihan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) berdasarkan klasifikasi laboratorium yaitu Laboratorium Klinik Umum Pratama dan Laboratorium Klinik Umum Madya sebagai lahan kerja asisten tenaga kesehatan..

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Drs.Danang Sunyoto, S. (2022). *Teori Pertukaran Sosial dalam Perilaku Kelompok* (1ed ed.). (S. Magister Alfatah Kalijaga, Ed.) Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2022
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO.225/JTE/2021.

Follet, M. P. (2014). Menganalisis kinerja sumber daya manusia sebagai pemimpin atasan. *Jurnal Sains dan Manajemen*, 8.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Nomor 170 Tahun 2018). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Golongan Pokok Aktivitas kesehatan Bidang Teknologi Laboratorium Medik. Jakarta: Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Lewis Thomas dan Elaine B, J. (2014). *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa.

Nurharjadmo, W. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan. *4*, 215-228.

Permenkes, RI. (No.411/Menkes/Per/III/2010). Laboratorium Klinik. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.

Schein, E. H. (2010). *Organization Culture and Leadership*. Jossey Bass.

Terry, G. R. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. (G. Ticoalu, Trans.) Jakarta: PT. Bumi Aksara.

waluyo, L. S. (2019). Pertukaran Sosial dalam Online Dating. *Informatika*.